

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nelly Nor Purnama Sari, Imawati Yousida

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on equity*, ukuran perusahaan, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan, parsial dan juga mana yang lebih dominan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian korelasional, Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan alat analisis statistik berupa *software* SPSS Versi 21. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi linear berganda yang akan digunakan dianggap layak atau bebas dari pelanggaran asumsi klasik agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan Secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain *Current Ratio*, *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, *Quick rasio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara serentak terhadap Harga Saham. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Quick Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dominan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *Likuiditas Dan Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

Latar Belakang

Persaingan di Indonesia saat ini sangatlah ketat semua perusahaan bersaing menarik konsumen sebanyak mungkin dengan menawarkan keunggulan perusahaan masing-masing. Industri farmasi merupakan salah satu industri yang juga memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia dan salah satu industri yang cukup menarik. Farmasi sendiri merupakan industri yang memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang dan merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini karena dibutuhkan oleh kehidupan masyarakat. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan, salah satu faktor pendukung sebuah perusahaan adalah tersedianya sumber dana, sumber dana dapat diperoleh dari para investor atau dengan menjual saham kepada publik di pasar modal.

Menurut Martono dan Harjito (2018:357) dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Modal yang didapatkan untuk mendirikan perusahaan memiliki tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Perubahan harga saham tidak lepas dari pengaruh permintaan dan penawaran, permintaan lebih besar dari pada penawaran, akan mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan maka akan mengakibatkan harga saham turun, sehingga investor dalam melakukan pembelian saham memerlukan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Likuiditas. Ada beberapa rasio likuiditas Current Ration, Quick Ration, Cash Ratio,

Ration Perputaran Cash dan Working Capital to Total Asset Ratio. Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149). Sejalan dengan itu Prastowo, (2015:82) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio* juga Quick Ratio Syamsuddin (2016:43) menyatakan bahwa Current ratio merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities. Selain itu menurut Kasmir (2018:134) bahwa "Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang dilihat dari

perbandingan harta lancar dan hutang lancar perusahaan

Rasio likuiditas berikutnya Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar dengan cara mengurangi total aktiva lancar dengan persediaan (Kasmir, 2016:136). Semakin tinggi QR semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan persediaan. Skala likuiditas perusahaan yang lebih teliti terdapat pada ratio yang disebut rasio sangat lancar, dimana persediaan dan persekot biaya dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan aktiva lancar yang likuid saja yang kemudian dibagi dengan kewajiban lancar

Selain likuiditas, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan, tetapi hal ini haru dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk memperoleh laba yang dimaksud. Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini digunakan *Return on equity* (ROE). *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Sartono, 2016:124). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham

Rasio profitabilitas berikutnya NPM. Menurut Hery (2015: 235), margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena

tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Selain likuiditas dan profitabilitas, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melonjaknya kasus positif Covid-19 di Indonesia memicu peningkatan permintaan yang signifikan terhadap produk-produk yang berkaitan dengan pandemi. Salah satunya, obat-obat pendukung penanganan Covid-19.

Menurut catatan Kontan.co.id (2021) mayoritas saham farmasi di bursa bergerak menurun antara 1,22% hingga 29,5%. Adapun penurunan paling dalam itu dialami oleh PT Phapros Tbk (PEHA) menjadi Rp 1.195 per saham. Setelahnya ada PT Indofarma Tbk (INAF) yang tertekan 20,8% ytd menjadi Rp 3.190 per saham dan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) yang menurun hingga 19,76% ytd menjadi Rp 3.410 per saham. Hal ini dikarenakan pada tahun lalu saham-saham farmasi ini sempat meningkat cukup signifikan hingga ratusan persen dengan kisaran 50%-400% seperti INAF, KAEF, KLBF dan PEHA," .

Terkait dengan hal tersebut maka, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020*.

Rumusan Masalah

Apakah *Current Ratio*, *Return on equity*, ukuran perusahaan, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia ?

Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on equity*, ukuran perusahaan, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan dan parsial terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Tahun

Kajian Pustaka

1. Harga Saham (Y)

Harga saham menurut Susanto (2016:12), yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Sedangkan, menurut Sartono (2016:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal

2. CR (X₁)

Syamsuddin (2016:43) bahwa "Current ratio merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara current assets dengan current liabilities". Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. ROE (X₂)

Return on equity (ROE). *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Sartono, 2016:124). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2010 : 204) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (X₃)

Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang

menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

5. Quick Ratio (X_4)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar dengan cara mengurangi total aktiva lancar dengan persediaan (Kasmir, 2016:136). Quick ratio dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

6. Net Profit Margin (X_5)

Menurut Kasmir (2015:202), menyatakan bahwa NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasioanal dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dengan alat analisis statistik berupa *software* SPSS Versi 21. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi linear berganda yang akan digunakan dianggap layak atau bebas dari pelanggaran asumsi klasik agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan

tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas

Hasil Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variabel dependen adalah Harga Saham dan variabel independen adalah *Current Ratio*, *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, *quick rasio*, *Net profit margin*, dan juga. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3236.759	2876.328
1		
X1	18.229	6.416
X2	133.723	90.932
X3	1.437E-007	.000
X4	-8.333	6.993
X5	12.167	3.363

Sumber : Diolah Penulis 2021

$$Y = 3236.759 + 18.229 X_1 + 133.723 X_2 + 1.437 X_3 + -8.333 X_4 + 12.167 X_5 + e$$

Keterangan:

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 3236.759, hal ini berarti bahwa Harga Saham akan sebesar 3236.759 jika CR, ROE, Ukuran Perusahaan *Quick rasio* dan *Net Profit Margin* sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Harga Saham akan menurun jika tidak ada CR, ROE, Ukuran Perusahaan *Quick rasio* dan *Net Profit Margin*
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* 18.229 adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 kali maka Harga Saham

- akan meningkat sebesar 18.229 dengan asumsi variabel yang lain konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* 133.723 adalah positif, dengan demikian dapat disimpulkan adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* sebesar 1 kali maka Harga Saham akan juga meningkat sebesar 133.723 dengan asumsi variabel yang lain konstan
 4. Nilai koefisien regresi variabel *Ukuran Perusahaan* 1.437 adalah negatif, dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya hubungan searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Ukuran Perusahaan* sebesar 1 kali maka Harga Saham akan menurun

Tabel 3 Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1.125	.267
1 X1	2.841	.007
X2	1.471	.149
X3	.086	.932
X4	-1.192	.241
X5	3.618	.001

Sumber : Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa:

- a. X1 didapatkan nilai sig. = 0,007 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.
- b. X2 didapatkan nilai sig. = 0,149 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Return*

- on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.
- c. X3 didapatkan nilai sig. = 0,932 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.
 - d. X4 didapatkan nilai sig. = 0,241 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Quick Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.
 - e. X5 didapatkan nilai sig. = 0,001 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Uji Dominan

Tabel 4 Uji Dominan

Model	Standardized Coefficients	
	Beta	
(Constant)		
1 X1		.442
X2		.197
X3		.011
X4		-.221
X5		.635

Sumber : Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Current Ratio* memiliki nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,442, kemudian *Return on Equity* memiliki nilai sebesar 0,197, Ukuran Perusahaan, memiliki nilai sebesar 0,011 kemudian *Quick Rasio* memiliki nilai sebesar -0,221 kemudian *Net Profit Margin* memiliki nilai sebesar 0,635. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 adalah variabel *Net Profit Margin*.

Pembahasan

Current Ratio, Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Quick rasio dan Net Profit Margin, berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. 0.003 lebih besar dari 0,05 yang artinya semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain *Current Ratio, Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Quick rasio dan Net Profit Margin* berpengaruh secara serentak terhadap Harga Saham.

Current Ratio, Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Quick rasio dan Net Profit Margin, berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

1. *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Current Ratio didapatkan nilai sig. 0.021 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2016 sampai dengan 2020. Artinya besar kecilnya nilai *Current Ratio* dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2016 sampai dengan 2020 berjalan dengan baik

2. *Return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Return on equity didapatkan nilai sig. 0.829 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar kenaikan maupun penurunan ROE tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham. Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba

jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar, serta terpaan krisis ekonomi global yang menambah sentimen negatif bagi para investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba

3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Ukuran perusahaan didapatkan nilai sig. 0,932 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya belum tentu mempengaruhi harga saham.

Perusahaan memperoleh sumber dana salah satunya berasal dari hutang pada pihak eksternal perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula hutangnya hal tersebut salah satu alasan belum pengaruhnya ukuran perusahaan.

4. *Quick rasio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Quick rasio didapatkan nilai sig. = 0,241 (Nilai Sig. < 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Quick Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Hal ini disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan daripada menimbun kasnya. Jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak dimanfaatkan untuk kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. Selain itu *Quick Ratio* hanya mengurangi persediaan saja karena dianggap tidak likuid, namun kurang memperhatikan aspek waktu bagi perusahaan untuk menukar aktivitya yang berupa piutang menjadi kas. Piutang belum tentu mudah ditagih atau memerlukan beberapa waktu untuk menagih. Berdasarkan alasan tersebut menyebabkan *Quick Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham

Quick Ratio menggambarkan likuiditas perusahaan tanpa mengaitkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang.

5. *Profit Net Margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Profit Net Margin didapatkan nilai sig. = 0,001 (Nilai Sig. > 0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020.

Variabel Net Profit Margin (NPM) dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh NPM yang mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya. Selain itu, biaya-biaya perusahaan yang meningkat akan menyebabkan hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dibandingkan biaya-biaya perusahaan dapat mengakibatkan timbulnya utang pada perusahaan. Para investor juga mempertimbangkan besarnya NPM untuk memprediksi harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Di samping itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya operasional dalam perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya, maka semakin besar tingkat keuntungan (return) yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Signifikannya variabel ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup tinggi. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan efisien sehingga meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penyebab lainnya karena investor dalam melakukan investasi memperhitungkan variabel NPM untuk memprediksi harga saham sehingga variabel NPM berpengaruh terhadap Harga Saham

6. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Current Ratio* memiliki nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,442, kemudian *Return on Equity* memiliki nilai sebesar 0,197, Ukuran Perusahaan, memiliki nilai sebesar 0,011 kemudian *Quick Rasio* memiliki nilai sebesar -0,221 kemudian *Net Profit Margin* memiliki nilai sebesar 0,635. Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 adalah variabel *Net Profit Margin*

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, telaah pustaka, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain *Current Ratio*, *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, *Quick rasio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara serentak terhadap Harga Saham
2. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya besar kecilnya nilai *Current Ratio* dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. *Return on Equity* tidak

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Pada Perusahaan Farmasi Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar kenaikan maupun penurunan ROE tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya sehingga tidak mempengaruhi harga saham. *Quick Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tingkat *Quick Ratio* yang rendah akan dianggap buruk. Hal ini disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan dari pada menimbun kasnya. *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh NPM yang mewakili keseluruhan komponen perusahaan dalam pencapaian laba melainkan hanya dari penjualannya.

3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dominan terhadap harga saham Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia

Saran

1. Bagi perusahaan
Manajemen perlu memperhatikan kualitas laporan keuangan maupun meningkatkan kinerja keuangannya khususnya *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan dan *Net Profit Margin* (NPM) agar dapat membantu investor untuk lebih mengetahui, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di Perusahaan penelitian
2. Bagi investor

Bagi investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan, selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah di publikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi. Kemudian lebih memperhatikan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* (NPM)

3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian berikutnya diharapkan menambah variable-variabel lain baik variabel fundamental internal perusahaan berupa rasio-rasio keuangan maupun variabel fundamental eksternal perusahaan seperti perubahan, kurs valuta asing, dan inflasi yang dapat mempengaruhi harga saham. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan, mengingat penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama 5 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Jelly Glen Lombogia, 2020, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/138> Di akses pada tanggal 13 November 2021
- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Agung Sugiarto. (2011). Analisa Pengaruh BETA, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham.

- Jurnal Dhinamika Akuntansi, Vol. 3, No. 5.
- Agus Harjito dan Martono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Anoraga, Panji. 2016. *Psikologi Kerja*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhrudin, (2016). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Deni Rokhman Santoso, 2019, Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Payout Ratio (Dpr) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017). http://eprintslib.ummgl.ac.id/1145/1/15.0101.0014_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_%20BAB%20V_%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. Di akses pada tanggal 13 November 2021
- Indra Firmansyah, 2021, Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'bei. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/1033>. Di akses pada tanggal 13 November 2021
- Kontan.co.id, 2021
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mauli Depika Putri Zulfia, 2021, Pengaruh Current Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.
- <http://repository.upbatam.ac.id/603/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf>. Di akses pada tanggal 13 November 2021
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman, (2016), *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi baru, Cetakan ke-13, PT Rajagrafindo Persada, Depok 16956.
- Mauli Depika Putri Zulfia, 2021, *Pengaruh Current Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*
- <http://repository.upbatam.ac.id/603/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf>. Di akses pada tanggal 13 November 2021.
- Prastowo, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Rimbani, Ryan. P. (2016). *Analisis Pengaruh Roe, Eps, Pbv, Der, Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2013*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 53(12).
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syamsuddin, Lukman, (2016), *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan*

Keputusan, Edisi baru, Cetakan ke-13, PT Rajagrafindo Persada, Depok 16956.

Widoatmodjo, Sawidji. 2015. PENGETAHUAN PASAR MODAL: Untuk Konteks Indonesia. Jakarta: Gramedia.